TEKNIK PENELITIAN KUALITATIF

Fitri Nurpita[1], Mely Cahyani[2], Zamsiswaya[3], Luthfi Anshori Rahman[4]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau[1234]
fitrinurpita05@gmail.com[1], melycahyanipasca@gmail.com[2], zamsiswaya@uin-suska.ac.id[3] luthfianshori2001@gmail.com[4]

ABSTRACT

Qualitative research plays a crucial role in social science and educational studies because it can deeply explore meaning, experiences, and social realities. However, students and novice researchers still lack understanding of the techniques used in qualitative research. Therefore, this study aims to systematically describe and explain various qualitative research techniques. This study employed a qualitative approach with a library research approach. Data were obtained from research methodology books, journal articles, and other scientific literature relevant to the research. Data collection was conducted through document search and analysis, while data analysis employed descriptive qualitative techniques. The results indicate that qualitative research techniques include the selection of data sources and types, the role of the researcher as the primary instrument, observation, in-depth interviews, field notes, the use of documents, and sampling techniques such as purposive, snowball, and maximum variation sampling. A good understanding of these techniques can help researchers conduct qualitative research in a more focused and systematic manner, producing meaningful findings.

Keywords: *Qualitative Research, Data Collection Techniques, Qualitative Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam kajian ilmu sosial dan pendidikan karena mampu menggali makna, pengalaman, serta realitas sosial secara mendalam. Namun, masih terdapat keterbatasan pemahaman mahasiswa dan peneliti pemula mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai teknik penelitian kualitatif secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari buku metodologi penelitian, artikel jurnal, dan literatur ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis dokumen, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penelitian kualitatif meliputi pemilihan sumber dan jenis data, peran peneliti sebagai instrumen utama, observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, penggunaan dokumen, serta teknik sampling seperti *purposive*, *snowball*, dan *maximum variation* sampling. Pemahaman yang baik terhadap teknik-teknik tersebut dapat membantu peneliti melaksanakan penelitian kualitatif secara lebih terarah, sistematis, dan menghasilkan temuan yang bermakna.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Kualitatif.

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena. Dalam ranah ilmu sosial dan pendidikan, penelitian kualitatif menjadi salah satu pendekatan yang paling relevan untuk menggali makna, pengalaman, dan realitas yang dialami oleh individu maupun kelompok (Waruwu, 2024). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan aspek pengukuran dan angka, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada eksplorasi fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan objek yang diteliti (Palupi *et al*, 2025).

Pendekatan kualitatif sangat diperlukan ketika peneliti berusaha memahami realitas sosial yang kompleks, dinamis, dan penuh makna. Fenomena sosial sering kali tidak dapat dianalisis hanya melalui angka atau variabel terukur, tetapi membutuhkan pemahaman mendalam melalui perspektif subjek (Waruwu, 2024). Oleh karena itu, penggunaan teknik penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan analisis dokumen menjadi kunci dalam menghasilkan data yang kaya dan bermakna.

Selain itu, penelitian kualitatif juga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini menuntut kemampuan adaptasi, kepekaan, dan ketajaman analisis dari peneliti dalam menangkap berbagai nuansa yang muncul di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan tidak hanya bertujuan mengumpulkan informasi, tetapi juga menggali konteks, memahami hubungan antar-variabel alami, serta menyelami pengalaman langsung informan (Ramdhan, 2025).

Melihat pentingnya posisi penelitian kualitatif dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan dan sosial, maka pemahaman yang baik tentang teknik-tekniknya menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai teknik penelitian kualitatif, mulai dari sumber dan jenis data, peran peneliti sebagai instrumen, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen, hingga teknik sampling yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan mahasiswa dan peneliti dapat lebih terampil dalam merancang, melaksanakan, maupun menganalisis penelitian kualitatif secara tepat dan mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan *(library research).* Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan memahami secara mendalam konsep serta teknik penelitian kualitatif berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku metodologi penelitian kualitatif, artikel jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pencatatan, dan pengorganisasian bahan pustaka yang sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai teknik-teknik penelitian kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, dan realitas yang dialami subjek penelitian. Pendekatan ini tidak bertujuan mengukur atau menghitung variabel sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada proses pemaknaan terhadap peristiwa, perilaku, interaksi sosial, maupun konteks yang melingkupinya (Chatra *et al*, 2023). Karena itu, penelitian kualitatif memerlukan teknik-teknik khusus yang memungkinkan peneliti lebih dekat dengan subjek, mengamati situasi secara langsung, serta menafsirkan data secara holistik.

Teknik-teknik dalam penelitian kualitatif saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang berkelanjutan. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menjadi bagian dari instrumen penelitian yang terlibat secara aktif dalam memahami konteks lapangan. Setiap teknik membantu peneliti mendapatkan kedalaman informasi, keakuratan makna, dan ketajaman analisis. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat menjadi kunci keberhasilan penelitian kualitatif. Berikut ini akan dijelaskan berbagai teknik penelitian kualitatif yang umum digunakan, mulai dari sumber dan

jenis data, peran peneliti, observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, penggunaan dokumen, hingga teknik sampling yang khas dalam pendekatan kualitatif.

1. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan elemen fundamental yang menjadi dasar analisis dan interpretasi fenomena yang diteliti. Sumber dan jenis data yang digunakan harus dipilih secara cermat agar sesuai dengan tujuan penelitian (Nurrisa *et al*, 2025).

a) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau *focus group discussion*. Keunggulan data primer terletak pada kesegaran dan relevansinya yang tinggi terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017).

Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu dan kemudian dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder dapat berupa dokumen resmi, arsip, laporan penelitian sebelumnya, literatur ilmiah, atau data statistik yang dipublikasikan. Meskipun tidak diperoleh langsung dari lapangan, data sekunder tetap memiliki nilai penting dalam memberikan konteks, latar belakang, atau triangulasi terhadap data primer (Sugiyono, 2017).

b) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif sangat beragam dan kaya akan informasi. Data verbal mencakup kata-kata, narasi, dan cerita yang diperoleh dari wawancara atau dokumen tertulis. Data ini memberikan pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian. Data visual meliputi foto, video, gambar, atau diagram yang dapat memberikan informasi kontekstual dan memperkaya interpretasi penelitian (Sugiyono, 2017).

2. Peneliti Sebagai Instrumen Penelitian

Karakteristik unik penelitian kualitatif adalah posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Sebagai instrumen peneliti harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) responsif, (2) dapat menyesuaikan diri, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, (5) memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, dan (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim (Tohirin, 2022).

a) Peran dan Fungsi Peneliti

Sebagai instrumen penelitian, peneliti memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berkembang di lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan, menggali lebih dalam informasi yang muncul, dan merespons hal-hal yang tidak terduga. Sensitivitas peneliti terhadap nuansa bahasa, ekspresi nonverbal, dan konteks sosial menjadi aset penting dalam memahami makna yang tersembunyi di balik data (Ulfatin, 2015).

Peneliti juga berfungsi sebagai pengamat sekaligus interpreter yang aktif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak hanya merekam informasi secara mekanis, tetapi juga melakukan interpretasi awal, mengidentifikasi pola, dan mengembangkan pemahaman yang terus berkembang selama penelitian berlangsung. Kemampuan refleksif peneliti memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap proses penelitian dan bias yang mungkin muncul (Ulfatin, 2015).

b) Kualifikasi Peneliti

Untuk dapat berfungsi sebagai instrumen yang baik, peneliti kualitatif perlu memiliki sejumlah kompetensi. Pemahaman teoritis yang solid tentang topik penelitian menjadi fondasi penting. Keterampilan

komunikasi interpersonal yang baik diperlukan untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian dan memperoleh informasi yang mendalam. Kepekaan budaya dan sosial membantu peneliti memahami konteks dan menghindari bias etnosentris (Chatra *et al*, 2023).

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mendasar dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data langsung tentang perilaku, interaksi, dan konteks natural yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode lain. Ada beberapa alasan pengamatan dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu: (1) didasarkan atas pengamatan langsung. (2) Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. (3) Bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. (4) Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (5) Dalam kondisi tertentu di mana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Tohirin, 2022).

Ada beberapa macam pengamatan yang bisa dijadikan alternatif oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitiannya, yaitu:

- Observasi partisipatif: dalam teknik ini, peneliti ikut terlibat dan menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.
- Observasi nonpartisipatif: dalam teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta.
- Observasi tersamar: informan tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati
- Observasi terus terang: informan mengetahui bahwa mereka sedang diamati (Hasanah, 2016).

4. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, motivasi, dan makna yang diberikan subjek terhadap fenomena tertentu (Tohirin, 2022).

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Oleh

karena menulis hasil wawancara memiliki banyak kelemahan dan akan sangat sulit menulis sambil melakukan wawancara serta sulit dibedakan mana data deskriptif dan mana data hasil tafsiran, maka selama melakukan wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu alat perekam *(tape recorder)* (Iba & Wardhana, 2023).

Peneliti harus memastikan bahwa informan atau orang yang diwawancarai tidak keberatan jika wawancara itu direkam. Ini artinya selama melakukan wawancara peneliti harus tetap menjaga etika sehingga tidak membuat orang yang diwawancarai keberatan apalagi tersinggung. Jika hal ini terjadi, peneliti akan sulit mendapatkan data secara mendalam (holistik). Data hasil wawancara ini selanjutnya nanti sebelum dibuat dalam bentuk penyajian data, terlebih dahulu dibuat dalam bentuk transkrip hasil wawancara (Iba & Wardhana, 2023).

Selama melakukan wawancara, peneliti boleh menanyakan hal-hal yang berkenaan:

- Pengalaman dan perbuatan informan, yaitu apa yang telah dikerjakan atau yang lazim dikerjakan.
- Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- Perasaan, respons emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel, dan sebagainya tentang sesuatu.
- Pengetahuan, fakta-fakta apa yang diketahuinya tentang sesuatu yang sedang diteliti.
- Pengindraan yakni apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap, atau diciumnya diuraikan secara deskriptif.
- Latar belakang pendidikan dan hal-hal lain yang mencakup pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan (Tohirin, 2022).

Dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu:

a) Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

b) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.
c) Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat (Tohirin, 2022).

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

- Jangan memulai wawancara dengan menanyakan hal-hal yang bersifat kontroversial dan sensitif sehingga dapat menimbulkan pertentangan.
- Mulailah dengan hal-hal yang masa sekarang yang benar-benar terjadi seperti pekerjaan, pengalaman atau aktivitas-aktivitas yang selalu dikerjakan.
- Jangan menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan atau keterampilan informan karena hal ini dapat dianggap sebagai ujian dan akan merusak keakraban atau kesantaian suasana wawancara.
- Jangan segera bertanya mengenai masa lampau informan.
- Jangan mengajukan pertanyaan yang dikotomi ("ya" "tidak").
- Jangan mengajukan pertanyaan yang terlalu memengaruhi, membatasi, mengikat atau mengatur jawaban informan.
- Jangan mengajukan pertanyaan yang memojokkan informan karena susah dijawab, sensitif, atau dapat mem-buat ia malu.
- Jangan mengajukan pertanyaan yang menimbulkan sikap defensif (pembelaan diri) pada informan.
- Jangan mengajukan pertanyaan majemuk yaitu mengandungi dua hal dalam satu pertanyaan; seperti "Bagaimana hubungan Anda dengan pengurus pondok, kiai dan santri lainnya?
- Jangan mengajukan pertanyaan yang ambigu, yang dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda (Tohirin, 2022).

5. Catatan Lapangan

Selain pengamatan dan wawancara, data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui teknik catatan lapangan. Catatan lapangan hasil penelitian kualitatif berbentuk deskriptif yang isinya memuat tentang latar pengalaman, orang, tindakan

dan pembicaraan. Mendeskripsikan apa yang dilihat? Baik berupa tingkah laku atau perbuatan anggota (informan penelitian) maupun berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Apa yang didengar? Dari anggota (informan) penelitian secara faktual tanpa dimasuki unsur-unsur subjektif dari peneliti (Anto *et al*, 2024).

Catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yaitu: 1) Deskriptif: merupakan catatan tentang apa yang sesungguhnya sedang diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang dilihat, didengar dan diamati dengan alat indra peneliti. 2) Komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan peneliti tentang apa yang sedang diamati (Tohirin, 2022).

Supaya catatan lapangan tidak tercampur aduk sehingga susah dibedakan satu konteks data dengan konteks data yang lainnya, peneliti boleh membuat kode terhadap data yang telah dikumpulkannya. Pembuatan kode disesuaikan dengan konteks dan sifat data, misalnya data yang bersifar deskriptif diberi kode D dan data yang berkenaan dengan konteks lingkungan fisik diberi kode LF sehinga data yang berkenaan dengan lingkungan fisik diberi kode DLF (Deskripsi Lingkungan Fisik) dan seterusnya (Tohirin, 2022).

6. Penggunaan Dokumen

Dokumen merupakan sumber data sekunder yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat memberikan informasi historis, kontekstual, atau komparatif yang memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Tohirin, 2022). Dokumen terdiri atas dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi .

a) Dokumen pribadi, seperti: Buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian.
b) Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan (Tohirin, 2022).

7. Sampling

Sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan sampling dalam penelitian kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif mengutamakan keterwakilan statistik, penelitian

kualitatif berfokus pada kedalaman, variasi, dan kekayaan informasi. Teknik sampling yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi *purposive* sampling, *snowball* sampling, dan *maximum variation* sampling (Nurhayati *et al*, 2024).

Purposive sampling atau sampling bertujuan merupakan pendekatan yang paling umum. Peneliti secara sengaja memilih partisipan, kasus, atau setting yang kaya akan informasi dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Pemilihan didasarkan pada kriteria yang ditentukan untuk memaksimalkan pembelajaran dan pemahaman (Nurhayati *et al*, 2024).

Selanjutnya, *snowball* sampling (penarikan sampel seperti bola salju) adalah teknik yang sering digunakan ketika populasi yang diteliti sulit diakses atau tidak jelas (Nurhayati *et al*, 2024). Dalam metode ini, peneliti mulai dengan satu atau beberapa partisipan dan meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini efektif dalam menjangkau kelompok yang mungkin tidak teridentifikasi sebelumnya dan dapat memperluas jaringan informan dengan cara yang lebih efisien.

Maximum variation sampling bertujuan untuk mendapatkan variasi yang luas dalam sampel yang dipilih. Dalam teknik ini, peneliti mencari partisipan dari berbagai latar belakang, pengalaman, dan perspektif untuk memahami fenomena dari berbagai sudut pandang (Nurhayati *et al*, 2024). Pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang isu yang diteliti dan memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terlihat jika hanya mengandalkan sampel yang homogen.

D. Kesimpulan

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, serta interpretasi dari subjek penelitian. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada proses, konteks, dan pemaknaan terhadap realitas sosial.

Dalam penelitian kualitatif, sumber dan jenis data memiliki peran penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama sehingga diperlukan kemampuan adaptif, responsif, dan

peka terhadap situasi lapangan. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan analisis dokumen memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, mendalam, dan kontekstual. Selain itu, teknik sampling dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau representasi statistik, melainkan pada pemilihan informan yang mampu memberikan informasi relevan dan mendalam, seperti melalui *purposive* sampling dan *snowball* sampling dan *maxmimum variation* sampling.

Dengan memahami teknik-teknik tersebut, peneliti dapat melaksanakan penelitian kualitatif secara lebih terarah, sistematis, dan mampu menghasilkan temuan yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anto, R. P., *et al.* 2024. *"Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya".* Sukoharjo: CV Tahta Media Group.

Chatra, A., *et al.* 2023. *"Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Stud Kasus".* Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasanah, H. 2016. "*Teknik-Teknik Observasi".* Jurnal at-Taqaddum. 8(1).

Iba, Z., & Wardhana, A. 2023. "*Metode Penelitian".* Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Nurhayati *et al.* 2024. *"Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik".* Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila, 2025. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data". Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 2(3).

Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. 2025. "Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial". RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan. 3(4).

Ramdhan, T. W. 2025. "*Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik dan Aplikasi)".*

Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.

Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2022. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling".* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Ulfatin, N. 2015. "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan".* Malang: Media Nusa Creative.

Waruwu, M. 2024. *"Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan"*. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 5(2).